

## **ANALISIS KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL BELOK KIRI LANGSING KARYA ACHI TM BERDASARKAN PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA**

**Anggun Lutfiatun Fathanah**

Universitas Muhammadiyah Jember

**Anggunlf1@gmail.com**

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konflik yang dialami oleh tokoh utama berdasarkan pendekatan psikologi sastra yang diambil dari novel Belok Kiri Langsing Karya Achi Tm. Konflik yang dialami tokoh utama meliputi konflik internal dan konflik eksternal. Untuk mendapatkan hasil yang akurat, perlu adanya metode-metode penelitian yang akurat pula. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan teori dari Sigmund Freud yang terdiri dari tiga unsur, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dari penelitian ini berupa kalimat yang menunjukkan adanya bentuk-bentuk konflik tokoh utama dalam novel Belok Kiri Langsing Karya Achi Tm yang dianggap mengandung konflik internal dan konflik eksternal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik internal dialami oleh tokoh utama dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya yang diwujudkan dalam bentuk rasa sedih, kecewa, dan lain sebagainya. Konflik eksternal terdiri dari dua jenis yaitu konflik fisik dan konflik sosial. Konflik eksternal dialami oleh tokoh utama dengan tokoh lainnya dalam novel Belok Kiri Langsing Karya Achi Tm yang dapat memicu terjadinya masalah atau konflik.

**Kata kunci: konflik, psikologi sastra**

### **ABSTRACT**

The purpose of this study is to describe the conflict experienced by the main character based on a literary psychology approach taken from the novel Belok Kiri Langsing by Achi Tm. The conflicts experienced by the main character include internal conflicts and external conflicts. To get accurate results, it is necessary to have accurate research methods as well. This study uses a literary psychology approach with the theory of Sigmund Freud which consists of three elements, namely the *id*, *ego*, and *superego*. The type of research used is qualitative research with descriptive method. The data from this study are in the form of sentences that indicate the forms of conflict of the main character in the novel Belok Kiri Langsing by Achi Tm which are considered to contain internal conflicts and external conflicts. The results of this study indicate that internal conflicts are experienced by the main character with himself and with his environment which is manifested in the form of feelings of sadness, disappointment, and so on. External conflict consists of two types, namely physical conflict and social conflict. External conflicts are experienced by the main character with other characters in the novel Belok Kiri Langsing by Achi Tm which can trigger problems or conflicts.

**Keywords: conflict, literary psychology**

## 1. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah cerita rekaan atau khayalan yang merupakan hasil imajinasi pengarang. Salah satu prosa rekaan yang membicarakan mengenai masalah hidup dan kehidupan adalah novel. Novel merupakan karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Menurut Tarigan (2015:167) kata novel berasal dari kata latin *novellus* yang diturunkan dari kata *novies* yang artinya baru. Dikatakan baru dikarenakan novel merupakan jenis sastra baru jika dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama dan sebagainya. Unsur-unsur yang ada pada novel seperti, tokoh, alur dan latar dipaparkan seolah-olah sesungguhnya terjadi dalam kehidupan nyata. Tokoh-tokoh dalam novel memegang peranan penting dengan karakteristik yang dimiliki. Unsur tokoh dan penokohan disini merupakan bagian dari unsur intrinsik novel, dimana unsur ini tidak dapat lepas dari unsur tema, konflik dan latar belakang cerita. Menurut Abrams, Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2015:247) menjelaskan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam sebuah karya fiksi, sedangkan penokohan adalah penghadiran tokoh dalam cerita fiksi dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya melalui kata dan tindakan. Selain itu, cerita fiksi juga harus mengandung konflik atau konflik yang

hanya datar-datar saja tidak akan menarik pembaca. Peristiwa yang menyebabkan konflik cenderung disenangi pembaca. Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2015, hal.181) konflik dibedakan kedalam dua kategori yaitu konflik eksternal dan konflik internal. Konflik internal merupakan konflik yang dialami oleh seorang tokoh dalam sebuah cerita yang terjadi dalam hati dan pikiran jiwa tokoh tersebut. Sedangkan, konflik eksternal adalah konflik yang dialami oleh seorang tokoh dengan sesuatu diluar dirinya, misalnya dengan lingkungan atau tokoh lain.

Unsur intrinsik terutama tokoh tidak hanya berkaitan dengan unsur intrinsik saja, namun sering berhubungan dengan unsur eksternal seperti, psikologi, sosiologi atau filsafat. Pengarang selalu menampilkan tokoh yang memiliki karakter sehingga karya sastra juga menggambarkan kejiwaan. Dari pernyataan tersebut, karya sastra selalu terlibat dalam segala aspek hidup dan kehidupan, salah satunya aspek kejiwaan atau psikologi.

Menurut Endraswara (2013: 96) psikologi sastra adalah karya sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya sebagai berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh jika kebetulan teks berupa drama maupun prosa. Menurut Jatman dalam (Endraswara,

2013: 97) karya sastra dan psikologi memang memiliki pertautan yang erat, secara tak langsung dan fungsional. Pertautan tak langsung, karena baik sastra maupun psikologi memiliki objek yang sama yaitu kehidupan manusia. Psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional karena sama-sama untuk mempelajari keadaan kejiwaan orang lain, bedanya dalam psikologi gejala tersebut riil, sedangkan dalam sastra bersifat imajinatif.

Dalam sebuah karya sastra, mengkaji tokoh utama dapat memanfaatkan kajian psikologi sastra. Mempelajari psikologi sastra sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Tanpa adanya kehadiran psikologi sastra dengan berbagai acuan kejiwaan. Teori psikologi sastra yang memiliki hubungan erat dengan sastra adalah teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh tokoh Sigmund Freud. Psikoanalisis adalah ilmu yang fokus pada kejiwaan serta konflik-konflik kejiwaan pada manusia. Teori Sigmund Freud bermanfaat untuk mengungkap berbagai gejala psikologi dibalik gejala bahasa. Menurut Freud teori kepribadian pada umumnya dibagi menjadi tiga, (1) *id*, (2) *ego*, dan (3) *superego*.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Tri Rasa Setyaning (2011) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul penelitian "*Analisis Konflik Dalam Naskah Drama Stella Karya Wolfgang Von Goethe Melalui Pendekatan Psikologi Sastra*".

Penelitian ini membahas tentang konflik yang dialami oleh tokoh dalam naskah drama. Hasil dari penelitian tersebut adalah wujud konflik yang terjadi dalam naskah drama, penyebab konflik dalam naskah drama dan akibat konflik yang muncul dalam naskah drama. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian tentang analisis konflik tokoh pada sebuah karya sastra dan juga sama-sama menggunakan pendekatan psikologi sastra. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada sumber data penelitian. Dalam penelitian yang ditulis oleh Tri Rasa Setyaning menggunakan sumber data penelitian berupa naskah drama dan pada penelitian ini menggunakan sumber data penelitian berupa novel.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji analisis konflik pada tokoh utama dalam novel Belok Kiri Langsing karya Achi Tm berdasarkan pendekatan psikologi sastra. Selain novel tersebut belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneltii sebelumnya, penelitian mengenai analisis konflik sangat menarik untuk diteliti. Karena peneliti mengaitkan antara sastra dengan ilmu psikologi yang dialami oleh tokoh pada sebuah novel. Dengan demikian, ditetapkan judul penelitian ini "Analisis Konflik Tokoh Utama Dalam Novel Belok Kiri Langsing Karya Achi Tm Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra".

## 2. METODE PENELITIAN

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Hadari Nawawi (dalam Siswantoro, 2005:56) metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan suatu keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Penelitian ini menggunakan sumber data dengan mengacu pada konflik yang meliputi konflik internal dan konflik eksternal novel Belok Kiri Langsing karya Achi Tm.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra dengan menggunakan teori Sigmund Freud yang meliputi tiga unsur, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Penelitian psikologi sastra memiliki landasan pijak yang tokohnya, baik sastra maupun psikologi sama-sama mempelajari kehidupan manusia. Data penelitian ini berupa kalimat yang menunjukkan adanya bentuk-bentuk konflik tokoh utama yang terdapat pada novel Belok Kiri Langsing karya Achi Tm. Data yang dianggap mengandung konflik internal dan konflik eksternal.

Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa novel Belok Kiri Langsing karya Achi Tm yang diterbitkan pada tahun 2020 oleh PT Gramedia Pustaka Umum di Jakarta dengan tebal buku 336 halaman dengan 17 subbab didalamnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik reduksi data. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah (1) menyiapkan lembaran untuk mengumpulkan data, (2)

menyeleksi data yang sudah ditemukan secara berulang-ulang, (3) memberikan deskripsi pada data yang sudah ditemukan, dan (4) melakukan penarikan kesimpulan.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Namun, untuk mempermudah dalam tahap pengumpulan data dan analisis data, peneliti menggunakan tabel. Tabel dalam penelitian ini terdiri dari nomor, kode data, temuan data dan deskripsi data. Sedangkan untuk teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan memaparkan data yang sudah ditemukan dalam bentuk deskriptif. Menurut Semi (1993, hal. 15) ada empat langkah yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, (1) pengelompokan data, (2) mengklasifikasi data, (3) mengkode data, dan (4) menginterpretasikan data dan mendeskripsikan data.

Teknik pengujian kesahihan data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji kredibilitas data yaitu meningkatkan ketekunan. Peneliti meningkatkan ketekunan pada saat membaca novel yang diteliti, kemudian mengecek kembali data yang sudah ditemukan dan dilakukan pengecekan kembali. Meningkatkan ketekunan ini dapat memberikan data temuan dan deskripsi data yang lebih akurat.

### 3. PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian menunjukkan adanya sejumlah temuan data berupa konflik yang dialami oleh tokoh utama dalam novel Belok Kiri Langsing karya Achi Tm berdasarkan pendekatan psikologi sastra yang meliputi (1) konflik internal tokoh utama novel Belok Kiri Langsing karya Achi Tm berdasarkan unsur *id*, *ego*, dan *superego*. (2) konflik eksternal tokoh utama novel Belok Kiri Langsing karya Achi Tm berdasarkan unsur *id*, *ego*, dan *superego*. Hasil-hasil penelitian tersebut dipaparkan secara deskriptif.

#### **Konflik internal tokoh utama novel Belok Kiri Langsing karya Achi Tm berdasarkan unsur *id***

Kutipan berikut menunjukkan adanya konflik internal yang dialami oleh tokoh utama Gendis berdasarkan unsur *id* yang ada dalam dirinya.

*“Kanan melulu! Kanan melulu! Geser ke kiri kek sekali-sekali!” ketusku kesal sambil mendorong timbangan jarum milik kantor yang disimpan di sudut ruangan.*

Konflik merupakan sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita, jika tokoh-tokoh tersebut diberi kebebasan dalam memilih, maka mereka tidak akan memilih peristiwa tersebut menimpa dirinya. Konflik internal merupakan konflik yang dialami oleh tokoh dengan dirinya sendiri. Pada data KI/1 terlihat bahwa konflik internal dialami oleh tokoh utama

Gendis dengan dirinya sendiri. Konflik terjadi saat tokoh utama merasa kesal dengan berat badannya yang selalu saja naik saat ia menimbang diatas timbangan milik kantor. Setiap kali ia menimbang berat badannya, jarum timbangan selalu geser ke kanan. Hal ini dapat dilihat dari *“Kanan melulu! Kanan melulu! Geser ke kiri kek sekali-sekali!” ketusku kesal.* Kalimat tersebut menunjukkan rasa kesal dalam diri Gendis yang menimbulkan konflik internal bagi Gendis.

Keinginan pada diri Gendis adalah jarum timbangan bisa geser ke kiri saat ia menimbang berat badannya, hal ini dapat dilihat dari *“Geser ke kiri kek sekali-sekali!”* Kutipan kalimat tersebut menunjukkan bahwa Gendis ingin sekali agar berat badannya bisa turun dan jarum timbangan geser ke kiri. Unsur *id* merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia untuk bisa memenuhi kebutuhannya atau keinginannya. Apabila keinginan tersebut bisa terpenuhi maka akan menimbulkan rasa senang, puas dan gembira. Tetapi, apabila keinginan tersebut tidak terpenuhi atau tidak bisa terwujud maka akan terjadi hal yang sebaliknya. Pada data KI/1 terlihat bahwa *id* pada diri tokoh utama Gendis tidak bisa terwujud ketika dirinya menginginkan berat badannya bisa turun dengan jarum timbangan bisa geser ke kiri saat ia menimbang badan. Tetapi, hal tersebut tidak bisa terwujud sehingga terjadi hal yang membuat diri Gendis menjadi tidak senang atau ia merasa kesal. Cara kerja unsur *id* selal selalu berhubungan

dengan kesenangan, selalu mencari kenikmatan dan menghindari ketidaknyamanan.

**Konflik internal tokoh utama novel Belok Kiri Langsing karya Achi Tm berdasarkan unsur *ego***

Kutipan berikut menunjukkan adanya konflik internal yang di alami oleh tokoh utama Gendis berdasarkan unsur *ego* yang ada dalam dirinya.

*Mengingat saat hamil delapan bulan ini, bobotku kembali ke angka 101 kg. Oh... ke mana hasil kerja kerasku? Ingin menangis, namun merasakan kehidupan yang berdenyut di rahimku membuatku tak lagi memedulikan soal berat badan. Lagi pula suamiku tercinta tak mempermasalahkan beratku.*

Konflik internal merupakan konflik yang dialami dan terjadi antara tokoh dengan dirinya sendiri. Pada data KI/37 ditunjukkan adanya konflik internal yang dialami tokoh utama Gendis ketika ia merasa sedih saat mengetahui berat badannya kembali ke angka 101kg saat hamil. Gendis merasa kerja keras yang sudah dilakukan, diet yang sudah dijalani selama ini hanya sia-sia. Konflik yang dialami tokoh utama Gendis ini diwujudkan dalam bentuk sedih dan dapat dilihat pada kutipan *"Oh... ke mana hasil kerja kerasku? Ingin menangis.* Pada data KI/37 juga menunjukkan adanya unsur *ego* pada diri tokoh utama Gendis. Tugas

utama unsur *ego* adalah bisa menentukan kapan dan bagaimana kebutuhan dipuaskan sesuai dengan kebutuhan dipuaskan sesuai dengan tersedianya peluang yang risikonya minimal. *Ego* pada diri Gendis adalah ketika ia bisa menentukan kapan ia akan menjalankan diet kembali agar berat badannya bisa kembali turun, mungkin ia akan menjalankan diet setelah bayinya lahir. Mungkin ketika ia menjalani diet saat dirinya hamil akan mengakibatkan resiko yang tidak diinginkan pada janin dirahimnya. Hal ini membuat Gendis untuk tidak lagi memedulikan soal berat badannya, selain itu Dimas sebagai suaminya juga tidak mempermasalahkan tentang berat badannya.

**Konflik internal tokoh utama novel Belok Kiri Langsing karya Achi Tm berdasarkan unsur *superego***

Kutipan berikut menunjukkan adanya konflik internal yang di alami oleh tokoh utama Gendis berdasarkan unsur *superego* yang ada dalam dirinya.

*"Bayangin, enam bulan lagi umurku tiga puluh. Aku pikir dia bakalan melamar, ternyata dia malah memutuskanku. Ibuku ngomel karena badanku yang kayak gini, gaya hidupku, utang-utangku, gimana aku bisa dapat calon suami lagi? Siapa yang mau sama cewek gembrot kayak gini?"*

Konflik internal merupakan konflik yang dialami dan terjadi antara tokoh dengan dirinya sendiri. Pada data KI/8 ditunjukkan adanya konflik internal yang dialami oleh

tokoh utama Gendis ketika ia merasa gelisah dengan perkataan ibunya tentang dirinya yang semakin hari semakin gendut, gaya hidupnya semakin berantakan dan utang-utangnya dimana-mana. Hal ini dapat dilihat pada kutipan *“badanku yang kayak gini, gaya hidupku, utang-utangku, gimana aku bisa dapat calon suami lagi? Siapa yang mau sama cewek gembrot kayak gini?”*. Selain itu, konflik yang dialami Gendis adalah ketika ia teringat bahwa enam bulan lagi umurnya tiga puluh tahun, ia berpikir bahwa Herman akan melamar dirinya, tetapi Herman malah memutuskan untuk meninggalkan dirinya.

Pada data KI/8 juga menunjukkan adanya unsur *superego* pada diri tokoh utama Gendis. *Superego* merupakan kekuatan moral dan etik dari kepribadian yang mewakili nilai-nilai orangtua yang diajarkan kepada anak melalui larangan atau perintah. Pada data KI/8 ditunjukkan ketika Gendis mendapat nasihat dari ibunya, perintah agar dirinya bisa menjalani gaya hidup yang sehat. Hal ini dilakukan karena ibunya mengkhawatirkan jika Gendis akan kesulitan mendapatkan calon suami. Perintah atau nasihat dari ibunya untuk menjalani gaya hidup sehat membuat Gendis memutuskan untuk segera menjalani gaya hidup sehat karena ia mengkhawatirkan siapa yang akan mau pada dirinya yang seperti itu. Hal ini dapat dilihat pada *“Siapa yang mau sama cewek gembrot kayak gini?”*

**Konflik eksternal tokoh utama novel Belok Kiri Langsing karya Achi Tm berdasarkan unsur *ide***

Kutipan berikut menunjukkan adanya konflik eksternal yang di alami oleh tokoh utama Gendis dengan tokoh lain berdasarkan unsur *id* yang ada dalam dirinya.

*Herman berdiri. “Soal rumah, kamu lanjutin aja. Aku ikhlas dengan uang yang sudah aku kasih. Anggap saja itu hadiah perpisahanku.”*

*“Cih...” Aku memalingkan wajah, rahangku mengeras menahan emosi.*

*“Kalau kamu nggak lanjutin, uang DP-nya bakal hangus.”*

Konflik eksternal merupakan konflik yang terjadi dalam diri seorang tokoh dalam sebuah cerita dengan sesuatu diluar dirinya, seperti dengan lingkungan, manusia atau tokoh lain. Pada data KE/7 menunjukkan adanya konflik eksternal yang di alami oleh tokoh utama Gendis dengan Herman dan termasuk kedalam konflik sosial. Konflik sosial merupakan konflik yang disebabkan oleh kontak sosial antar manusia atau antar tokoh dalam sebuah cerita, misalnya percekocan, penindasan, atau juga kasus hubungan sosial yang lain. Konflik antara Gendis dan Herman yang merupakan konflik eksternal ditunjukkan dengan adanya percekocan antara keduanya yang terjadi ketika Herman memutuskan untuk meninggalkan Gendis dengan membebaskan cicilan DP kepada dirinya. Percekocan yang terjadi membuat Gendis merasa sangat emosi yang dapat dilihat pada kutipan *“Cih...” Aku memalingkan wajah, rahangku mengeras menahan emosi.*

Pada data KE/7 juga menunjukkan adanya unsur *id* yang ada pada diri tokoh utama Gendis. *Id* merupakan sistem kepribadian yang cara kerjanya berhubungan dengan prinsip kesenangan, yaitu selalu mencari kenikmatan dan menghindari ketidaknyamanan. Apabila *id* pada diri seseorang dapat terpenuhi, maka akan menimbulkan rasa senang, puas atau gembira. Keinginan Gendis adalah bisa hidup dan menikah dengan Herman karena ia sudah menjalani hubungan selama lima tahun lamanya. Selain itu, Gendis berpikir setelah Herman memutuskan untuk membeli rumah dan membayar cicilannya berdua, ia akan segera menikah dan tinggal serumah dengan Herman. Namun, keinginannya tidak bisa terpenuhi saat Herman memilih untuk memutuskan dirinya setelah mereka bertemu dan terjadi percekocokan antara Gendis dan Herman. Hal ini menunjukkan adanya unsur *id* pada diri tokoh utama, dimana apa yang diinginkan dari unsur *id* harus terpenuhi, sedangkan *id* pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa keinginan tokoh utama tidak bisa terpenuhi.

**Konflik eksternal tokoh utama novel Belok Kiri Langsing karya Achi Tm berdasarkan unsur *ego***

Kutipan berikut menunjukkan adanya konflik eksternal yang dialami oleh tokoh utama Gendis dengan lingkungannya berdasarkan unsur *ego* yang ada dalam dirinya.

*Lima tahun kerja di sini bukan hal yang mudah. Awalnya, aku berkali-kali mau resign*

*karena pekerjaannya terlalu banyak dan manajemen yang bergonta-ganti kebijakan. Maklum, perusahaan yang memang baru dirintis. Setelah kerja kontrak dua tahun, akhirnya aku diangkat menjadi karyawan tetap. Well, di Jakarta mencari kerja tetap dengan gaji admin mendekati dua digit memang agak susah. Jadi aku pertahankan pekerjaan ini.*

Konflik eksternal merupakan konflik yang terjadi dalam diri seorang tokoh dalam sebuah cerita dengan sesuatu diluar dirinya, seperti dengan lingkungan, manusia atau tokoh lain. Pada data KE/1 menunjukkan adanya konflik fisik atau biasa disebut dengan konflik elemental merupakan konflik yang disebabkan karena adanya benturan antara tokoh dalam sebuah cerita dengan lingkungan alam atau lingkungan sekitar yang dapat memicu terjadinya masalah atau konflik. Konflik yang dialami oleh tokoh utama Gendis terjadi antara tokoh utama dengan lingkungannya yaitu antara tokoh utama dengan kantor tempat ia bekerja. Konflik eksternal terjadi ketika tokoh utama Gendis merasa bekerja diperusahaan tersebut terlalu banyak pekerjaan yang harus dikerjakan dan manajemen yang sering bergonta-ganti kebijakan yang membuat Gendis beberapa kali akan resign dari perusahaan tersebut. Namun, Gendis sempat berpikir saat ia sudah diangkat menjadi karyawan tetap dan ia merasa bahwa di Jakarta sangat susah untuk mendapatkan kerja dengan gaji mendekati dua digit. Pada data KE/1 juga menunjukkan adanya unsur *ego* pada diri Gendis ketika

dirinya memutuskan untuk mempertahankan pekerjaannya ini, karena untuk memprioritaskan atau memenuhi kebutuhan hidupnya di Jakarta. Hal ini sesuai dengan tugas utama ego dimana Gendis bisa memilih stimuli mana yang harus direspon atau insting mana yang akan dipuaskan terlebih dahulu sesuai dengan prioritas kebutuhan.

### **Konflik eksternal tokoh utama novel Belok Kiri Langsing karya Achi Tm berdasarkan unsur *superego***

Kutipan berikut menunjukkan adanya konflik eksternal yang dialami oleh tokoh utama Gendis dengan tokoh lain berdasarkan unsur *superego* yang ada dalam dirinya.

*“Perasaan bersalah nggak akan membuat Herman balik ke gue.” Aku mendekatinya dengan terus memberikan tatapan intens.*  
*“Sejak kapan lo jatuh cinta sama dia? Jawab jujur!”*  
*“Gue mencintainya Herman sejak lama, Gen.*  
*Dari awal gue masuk ke sini.”*  
*“Gila!”*

Konflik eksternal merupakan konflik yang terjadi dalam diri seorang tokoh dalam sebuah cerita dengan sesuatu diluar dirinya, seperti dengan lingkungan, manusia atau tokoh lain. Pada data KE/13 menunjukkan adanya konflik eksternal yang dialami oleh tokoh utama Gendis dengan Julia ketika Gendis mengetahui bahwa Julia merebut Herman darinya, selain itu ternyata Julia sudah mencintainya Herman sejak lama tanpa

sepengetahuan Gendis. Konflik eksternal yang dialami Gendis diwujudkan dalam bentuk rasa kesal kepada Julia, hal ini terlihat pada kutipan *“Aku mendekatinya dengan terus memberikan tatapan intens.”* Tetapi, selama ini Julia menyembunyikan perasaannya tersebut dan berusaha berteman baik dengan Gendis. Konflik eksternal yang dialami oleh tokoh utama Gendis dengan Julia termasuk kedalam konflik sosial, yaitu konflik yang disebabkan oleh kontak sosial antar manusia atau antar tokoh dalam sebuah cerita, misalnya percekocokan, penindasan, atau juga kasus hubungan sosial yang lain.

Pada data KE/13 juga menunjukkan adanya unsur *superego* pada diri tokoh utama Gendis. *Superego* dianggap sebagai aspek moral yang berfungsi untuk menentukan apakah sesuatu itu baik atau buruk, pantas atau tidak pantas untuk dilakukan sesuai dengan moral yang berlaku di masyarakat. *Superego* yang ada dalam diri Gendis mengetahui bahwa apa yang sudah Julia lakukan itu tidak pantas untuk dilakukan, ketika Julia harus merebut kekasih sahabatnya sendiri dan sudah mencintainya sejak lama, namun ia masih saja pandai menyembunyikan semuanya dari Gendis dengan cara tetap berteman baik selama satu setengah tahun lamanya.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data terhadap novel Belok Kiri Langsing karya Achi Tm dapat disimpulkan bahwa konflik yang dialami oleh tokoh utama meliputi konflik

internal dan konflik eksternal. Konflik internal dan konflik eksternal yang di alami tokoh utama dianalisis berdasarkan pendekatan psikologi sastra dengan menggunakan teori Sigmund Freud. Teori Sigmund Freud dibagi menjadi tiga unsur, yaitu unsur *id*, *ego*, dan *superego*. Konflik internal tokoh utama dalam novel *Belok Kiri Langsing* karya Achi Tm dialami oleh tokoh utama bernama Gendis yang mengalami berbagai macam konflik yang berasal dari dalam dirinya. Dalam novel tersebut, konflik internal yang dialami tokoh utama Gendis diwujudkan dalam bentuk sedih, kecewa, gelisah dan sebagainya. Sedangkan, untuk konflik eksternal terbagi menjadi dua yaitu konflik sosial dan konflik fisik. Konflik eksternal yang dialami tokoh utama terjadi antara tokoh utama Gendis dengan tokoh lain atau dengan lingkungannya. Konflik eksternal dialami oleh tokoh utama dengan tokoh lain dan termasuk kedalam konflik sosial yang terjadi antara tokoh utama Gendis dengan tokoh Herman yang diwujudkan dengan adanya pertengkaran, percekocokan yang terjadi antara keduanya. Selain itu, konflik eksternal juga terjadi antara tokoh utama Gendis dengan tokoh Julia. Konflik eksternal yang dialami tokoh utama Gendis dengan lingkungannya termasuk ke dalam konflik fisik dan terjadi antara Gendis dengan perusahaan tempatnya bekerja.

#### DAFTAR RUJUKAN

Achi. 2020. *Belok Kiri Langsing*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

Semiun, Yustinus. 2006. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Setyaning, Tri Rasa. 2011. *Analisis Konflik Dalam naskah Drama Stella Karya Wolfgang Von Goethe Melalui Pendekatan Psikologi Sastra*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: CV Angkasa Bandung.